

IMPLEMENTASI NILAI AGAMA MORAL PADA ANAK USIA DINI MELALUI PEMBELAJARAN MARKET DAY

Sri Wahyuni¹, Nina Kusuma Dewi², Eko Setiawan³

¹PAUD Aqila Yasmin Ceper Klaten

^{2,3}STIT Madina Sragen

³ekonggowox01@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini adalah standar tingkat pencapaian perkembangan anak pada aspek nilai agama moral yang kurang. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui implementasi nilai agama moral anak usia dini melalui pembelajaran market day. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, dilaksanakan di PAUD Aqila Yasmin Ceper, Klaten pada bulan April–Agustus 2020. Subjek penelitian guru kelompok A dan informan Kepala PAUD. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan metode. Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan Model Interaktif dengan cara pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan proses implementasi nilai agama moral terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi atau penilaian. Pengembangan nilai agama moral melalui metode pembiasaan pada kegiatan market day menggunakan prinsip Bermain Sambil Belajar, Stimulasi Terpadu Eksperiental Learning (Pengalaman Langsung)

Kunci Kunci : Nilai Agama dan Moral, Anak Usia Dini, Market Day

Abstract

The standard level of achievement of children's development in aspects of religious moral values that are lacking. The purpose of the study was to determine the implementation of moral religious values for early childhood through market day learning. This type of research is descriptive qualitative, carried out at PAUD Aqila Yasmin Ceper, Klaten in April – August 2020. The research subjects were group A teachers and PAUD head informants. Collecting data using observation, interviews, and documentation. The validity of the data was carried out by means of triangulation of sources and methods, then analyzed with the Interactive Model. Process of implementing moral religious values consists of three stages, preparation, implementation and evaluation. The development of moral religious values through the method of habituation in market day activities using the principle of Playing While Learning, Stimulation of Integrated Experimental Learning

Keyword : Moral Religious Values, Early Childhood, Market Day

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu usaha dalam belajar untuk memperoleh ilmu pengetahuan baik berada didalam maupun diluar ruangan. Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang mengoptimalkan aspek-aspek perkembangan dan pertumbuhan pada anak. Salah satu aspek yang paling utama dalam perkembangan anak usia dini yaitu nilai agama moral. Sebagai pendidik baik orang tua maupun guru harus menanamkan nilai agama moral pada anak sejak dini, agar besok kedepannya anak bisa menerapkan dalam kehidupannya sehari-hari baik

sekarang ataupun dimasa yang akan datang. Menanamkan perilaku baik tidak semudah membalikkan telapak tangan, butuh proses sangat lama agar menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri anak. Permasalahan pendidikan di Indonesia adalah krisis moral. Menurut Mohammad (2014:28), globalisasi yang telah mewabah dalam segala aspek kehidupan terutama dalam perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan telah mempengaruhi moral seseorang yang menyebabkan karakter anak bangsa indonesia menurun drastis dari sebelumnya, permasalahan terbesar inilah yang harus segera diatasi dalam dunia pendidikan. Hal ini pendidik mempunyai peran penting dalam menyelamatkan generasi emas anak indonesia agar mempunyai moral yang baik dengan mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai agama moral dengan maksimal melalui pembelajaran sehari-hari.

Menurut Elia dalam Zulaehah dan Ratihqah (2015:85), mendidik anak usia dini bertujuan agar seorang anak didik memiliki perilaku sopan, santun, berbudi pekerti, dan bermoral. Baik dimasa sekarang maupun masa yang akan datang. Karakter yang baik dalam diri seseorang diibaratkan seperti membangun sebuah rumah, Kokohnya bangunan itu terletak pada pondasinya yang akan menopang bangunan di atasnya. Pondasi dalam diri manusia adalah moral. Keberadaan moral seseorang merupakan wujud dari seluruh karakter dan pribadinya karena sangat menentukan perilaku anak dimasa yang akan datang. Menurut Widjaja dalam Mohammad (2012:31), mengemukakan bahwa persoalan moral atau estika seseorang selalu berkaitan dengan tata susila dan tata sopan santun yang ada didalam diri seorang individu. Keberadaan moral dalam diri manusia sangat penting karena sebagai karakter yang menentukan siapa dirinya dan bagaimana kepribadiannya.

Berdasarkan observasi awal pada bulan Maret 2020 di PAUD Aqila Yasmin fakta yang ditemukan dilapangan yaitu terdapat anak yang nilai agama moralnya belum dapat dikatakan berkembang sesuai harapan, yang mana mengacu pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) yaitu pada aspek membiasakan diri berperilaku baik, sopan dan mengenal perilaku baik atau buruk. Fakta dilapangan juga menunjukkan bahwa tingkah laku anak kurang sesuai seperti berbohong, marah-marah, tidak bisa antri, naik diatas meja, berbicara kotor dan teriak-teriak padahal masih dalam proses kegiatan berlangsung.

Menurut Aziz (2017:161-164), salah satu prinsip pembelajaran untuk anak usia dini adalah bermain sambil belajar. Dalam kegiatan ini guru menjelaskan tentang transaksi jual beli menurut syariat islam seperti jujur, sopan santun. Dalam kegiatan *market day* guru juga memberikan anak pemahaman tentang membelanjakan uang dengan baik. Menurut Khoo dan Chee (2019:1), dimasa sekarang anak-anak memiliki uang lebih banyak sehingga keinginan untuk

menghabiskannya juga lebih besar, sehingga anak tidak bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Oleh karena itu perlu dilakukan bimbingan dalam membelanjakan uang agar dimasa yang akan datang anak bisa lebih menghargai uang.

Ketika peneliti melakukan wawancara terhadap ibu Erni selaku wali kelas Kelompok Bermain (KB) bahwasanya ada pembelajaran khusus untuk meningkatkan nilai agama moral untuk anak-anak yaitu pembelajaran *market day*, yang dilakukan rutin sekali dalam seminggu yaitu setiap hari jumat dan setiap bulan pada hari sabtu minggu kedua. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara kepada ibu Sari Sugianti selaku kepala sekolah PAUD Aqila Yasmin, beliau mengatakan bahwa terdapat pembelajaran yang dikhususkan setiap hari jumat dan setiap sebulan sekali dengan orang tua wali murid pada minggu ke 2 hari sabtu pada jam 08.00 - 10.00 WIB untuk meningkatkan nilai agama moral anak yaitu pembelajaran *market day*. Pembelajaran ini menjadi salah satu rutinitas yang harus dilakukan dan menjadi ciri khas dari PAUD Aqila Yasmin sendiri. Berdasarkan penjelasan diatas peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian dengan judul "Implementasi Nilai Agama Moral Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran *Market Day* Di PAUD Aqila Yasmin Tahun Pelajaran 2020/2021".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dilaksanakan di PAUD Aqila Yasmin Ceper, pada bulan April - Agustus 2020. Subjek penelitian ini adalah guru kelompok A PAUD Aqila Yasmin. Informan penelitian ini adalah Kepala PAUD Aqila Yasmin. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi, proses pengumpulan data digunakan untuk mencari data tentang implementasi pelaksanaan nilai agama moral pada anak usia dini melalui pembelajaran *market day*. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi. Lexy (2012:330) triangulasi merupakan salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data tersebut sebagai pembanding. Keabsahan data tersebut dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan metode. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Analisis data menurut Sugiyono (2016: 368) merupakan suatu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh dan bersifat induktif kemudian dikembangkan menjadi hipotesis. Analisis data menggunakan Model Interaktif dengan cara pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat dikatakan bahwa upaya meningkatkan nilai agama moral melalui pembelajaran *market day* di PAUD

Aqila Yasmin Ceper dilakukan melalui suatu pembiasaan yang menjadi rutinitas. Kegiatan pembelajaran di PAUD ada 3 tahap yaitu:

1. Perencanaan

Perencanaan dalam meningkatkan nilai agama moral melalui kegiatan ini sudah cukup baik dengan menyiapkan segala sesuatu hal sebelum kegiatan dilaksanakan seperti PROTA, PROSEM, RPPM dan RPPH. Matin (2013:14), mengemukakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah proses untuk mempersiapkan kegiatan yang akan dilakukan untuk masa mendatang dalam meningkatkan mutu pendidikan. Semakin matang perencanaan maka akan semakin berpengaruh terhadap keberhasilan suatu kegiatan. Jika persiapan sudah maksimal maka hasilnya juga akan maksimal.

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran *market day* ada 3 tahap yaitu:

- a. Pembukaan. Kegiatan pembuka pembelajaran guru sebelum kegiatan inti guru memberikan salam semangat dan mengajak anak-anak untuk bersemangat dan ceria dengan bernyanyi, tepuk kemudian melakukan kegiatan pembiasaan berdoa surah pendek, hadits dan doa sehari-hari. Fathurrohman (2018:93-95), mengatakan bahwa pembelajaran untuk anak usia dini menggunakan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis kompetensi dengan pendekatan PAIKEM GEMBROT singkatan dari Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan, Inovatif, Gembira dan Berbobot. Kegiatan seperti ini hendaknya dilakukan secara terus menerus agar anak senang bersekolah dan tidak merasa terbebani tetapi mereka merasa senang saat disekolah.
- b. Kegiatan Inti. Sebelum kegiatan inti guru kelompok A menyiapkan peralatan yang digunakan. Dimana anak yang bertugas menjadi penjual membawa barang dagangannya dari rumah, sedangkan anak-anak yang lain bertugas sebagai pembeli. kegiatan *market day* merupakan salah satu pemberian pengalaman kepada anak dengan mempraktekkan secara langsung apa yang dijelaskan oleh guru, sehingga anak lebih mudah menyerap apa yang diajarkan oleh guru. Melalui kegiatan ini anak tidak sadar bahwa mereka sudah belajar banyak hal, yang mereka tau mereka sedang bermain transaksi jual-beli.

Menurut Aziz (2017:161-164), salah satu prinsip pembelajaran untuk anak usia dini adalah bermain sambil belajar. Dalam kegiatan ini guru menjelaskan tentang transaksi jual beli menurut syariat islam seperti jujur, sopan santun. Dalam kegiatan *market day* guru juga memberikan anak pemahaman tentang membelanjakan uang dengan baik, Menurut Khoo dan

Chee (2019:1), dimasa sekarang anak-anak memiliki uang lebih banyak sehingga keinginan untuk menghabiskannya juga lebih besar, sehingga anak tidak bisa membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Oleh karena itu perlu dilakukan bimbingan dalam membelanjakan uang agar dimasa yang akan datang anak bisa lebih menghargai uang.

Kegiatan ini secara tidak langsung juga mendidik anak selain mempunyai rasa syukur dan mandiri anak akan merasakan bagaimana susahny mencari uang, dengan demikian anak tidak serta merta minta uang kepada orang tua untuk membeli sesuatu yang diinginkannya. Pemberian stimulus seperti ini penting dilakukan agar anak terbiasa melakukan dengan sendirinya tanpa ada beban sedikitpun. Segala sesuatu yang dibiasakan lambat laun akan menjadi kebiasaan yang sulit untuk dihilangkan.

- c. Penutup. Pada kegiatan ini guru mereview selama kegiatan inti berlangsung dan memberikan gambaran antara perilaku baik dan buruk. Guru juga melakukan tanya jawab kepada anak dan memberikan waktu anak untuk bercerita. Dalam (Retno:113) pada saat anak bercerita, guru dapat melakukan evaluasi pada anak tersebut. Lalu dilanjut dengan membaca naik kendaraan, surah al- 'asr dan doa penutup majlis
3. Evaluasi/Penilaian

Ketika melakukan evaluasi dan penilaian, guru menggunakan beberapa macam model penilaian seperti catatan anekdot, ceklis, observasi dan pengamatan secara langsung. Dalam melakukan kegiatan ini guru sudah punyalembar penilaian setiap anak yang mana dalam melakukan penilaian perkembangan pada anak berpedoman pada STPPA.

Kegiatan *market day* ini sudah dievaluasi secara menyeluruh. Evaluasi merupakan bagian dari kurikulum pendidikan, adanya evaluasi guna mengetahui tujuan dari pendidikan yang sudah direncanakan apakah kegiatan belajar mengajar sudah esuai atau belum sedangkan dalam pelaksanaannya yang melakukan evaluasi adalah seorang pendidik (Subar Junanto N. A., 2018, p. 181). Evaluasi ini untuk menentukan apakah pendidikan bisa dilanjutkan, diperbaikiatau dihentikan. Evaluasi menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan evaluasi tidak mungkin dielakkan dalam proses pembelajaran, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi pembelajaran (Subar Junanto L. P., 2018, p. 4). Guru harus mampu mengevaluasi pembelajaran yang sudah dilakukan, apakah metode yang digunakan pembelajaran berhasil atau tidk. Menurut (Subar Junanto T. U., 2019, p. 129) *an educator it is also required to have the skills or skills*

needed in the education process according to the scientific field. Hal ini berarti guru dituntut untuk mampu mengevaluasi hasil belajar anak didiknya.

Kegiatan *market day* dilakukan setiap hari jumat dan setiap sebulan sekali pada hari sabtu, minggu kedua yang dilakukan secara berulang-ulang agar menjadi kebiasaan yang sulit dihilangkan, sesuai dengan pendapat Mahmud, Gunawan dan Yuyun (2013:162) pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Karena metode ini berintikan pengalaman yang dilakukan terus-menerus, maka menurut Ahmad Tafsir (2007:145) metode pembiasaan ini sangat efektif untuk penanaman sikap beragama. Proses pembiasaan ini berjalan melalui 3 prinsip yaitu:

Pertama, bermain sambil Belajar. Kegiatan *market day* menganut prinsip bermain sambil belajar, dimana kegiatan pembelajaran yang ada di PAUD Aqila Yasmin ini di *setting* dalam satu kegiatan bermain. Untuk kegiatan ini ada 2 permainan yaitu sebagai penjual yang sudah dijadwalkan oleh guru kelas dan sebagai pembeli. Anak yang bertugas sebagai penjual melakukan kegiatan bermain sebagai pedang yang melayani pembeli, sedangkan anak-anak yang bertugas menjadi pembeli melakukan kegiatan main sebagai pembeli yang akan membeli barang dagangan penjual. Sesuai dengan pendapat Hartley dkk dalam Mulyani (2016:27-28) menyebutkan salah satu fungsi bermain yaitu untuk menirukan sesuatu yang dilakukan orang dewasa, dalam hal ini anak menirukan ketika orang dewasa berbelanja dengan kegiatan *market day* ini Guru menggunakan prinsip ini sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan nilai agama moral anak karena disesuaikan dengan umur anak. pembelajaran untuk anak usia dini hakikatnya adalah melalui bermain, karena dunia anak dunia bermain dan semua yang dilakukan oleh anak adalah bermain oleh karena itu bermain tidak bisa dipisahkan dari dalam diri anak. Sesuai dengan pendapat dari Gallahue dalam Mulyani (2016:25), mengemukakan bahwa bermain adalah suatu kegiatan yang wajib dan paling mendasar bagi anak, melalui bermain anak bisa berinteraksi dengan lingkungan sekitar dan mendapatkan informasi baru. Bermain sambil belajar dapat membangkitkan suasana hati belajar anak dimana anak-anak mengorganisir dan membuat sesuatu hal yang dapat diterima dengan akal sehat mereka ketika berhdapan langsung dengan benda-benda atau orang-orang yang berada disekitarnya.

Kedua, stimulasi Terpadu. Kegiatan *market day* di PAUD Aqila Yasmin merupakan kegiatan yang rutin dilakukan sebagai stimulasi anak dalam peningkatan nilai agama moral. Kegiatan ini rutin dilakukan setiap hari jumat dan setiap bulan padahari sabtu minggu kedua. Dimana pada hari itu anak

diberikan stimulus secara terus menerus, bertahap dan berkelanjutan baik dari pihak sekolah maupun orangtua wali murid. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Kay (2013:88), menyatakan bahwa dalam mengembangkan karakter positif pada anak diperlukan kerjasama oleh berbagai pihak seperti guru, orang tua dan masyarakat sekitar.

Ketika stimulasi rutin diberikan maka secara tidak langsung akan akan terbiasa melakukannya dengan sendirinya, kemudian akan menjadi kebiasaan. Sesuai dengan pendapat dari Chaplin dalam Soesilo (2015:9), mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku seseorang karena adanya stimulus-stimulus yang telah diberikan, sehingga menghasilkan respon seseorang dari pengalaman yang didapatkan sebelumnya. Belajar dapat dikatakan berhasil apabila stimulus menghasilkan respon yang diharapkan, untuk mengubah perilaku secara permanen melalui pengalaman yang telah diberikan.

Ketiga, Eksperimental Learning (Pengalaman Langsung). Pada prinsip ini anak-anak melakukan secara langsung tentang materi yang disampaikan oleh guru yaitu tentang nilai agama moral pada aspek jujur, bersyukur, sopan santun, mandiri, peduli dan tanggung jawab, guru tidak hanya menjelaskan pada aspek-aspek tersebut tetapi juga mengajak anak untuk mempraktekkan langsung, apa itu kejujuran, kepedulian, bersyukur, sopan santun, tanggung jawab dan mandiri, sehingga informasi-informasi yang didengar, dilihat dan dirasakan anak terekam kedalam otak sehingga dia dapat melakukan hal tersebut dihari yang akan datang. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Fathurrohman (2018:3), yang mengemukakan bahwa pembelajaran harus membantu dan memotivasi anak didik agar mampu mengaitkan antara pengetahuan dan ketrampilan didunia nyata untuk menjalani kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang “Implementasi Nilai Agama Moral Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran *Market Day* Di PAUD Aqila Yasmin Tahun Pelajaran 2020/2021” maka dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan kegiatan di PAUD terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi atau penilaian. Pada tahap pelaksanaan terdiri dari tiga proses kegiatan yaitu pembukaan, kegiatan inti dan penutup. Pengembangan nilai moral dilaksanakan dengan menggunakan metode pembiasaan yang diterapkan seperti perilaku sopan santun, kejujuran, perilaku baik, peduli, dan suka menolong yang dilakukan berulang-ulang dan terus-menerus. Melalui metode pembiasaan pada kegiatan *market day* menggunakan beberapa prinsip pembelajaran yaitu: Bermain Sambil Belajar yaitu kegiatan bermain yang didalamnya terdapat muatan materi

pembelajaran. Stimulasi Terpadu yaitu stimulasi yang dilakukan secara bertahap, berkelanjutan dan terus menerus yang melibatkan berbagai pihak. *Eksperiental Learning* (Pengalaman Langsung) yaitu memberikan anak pengalaman secara nyata terhadap pembelajaran yang diberikan.

REFERENSI

- Gardner, Howard. 1993. *Multiple Intelligences*. Terjemahan oleh: Yelvi Andri Zaimur. 2003. Jakarta: Daras Books
- Hidayati, Zulaehah & Ratihqah Munar Wahyu. 2015. *Time Out dalam Parenting*. Jakarta: Esensi
- Ilahi, Mohammad Takdir. 2014. *Gagalnya Pendidikan Karakter*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Kay, Janet. 2006. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Terjemahan oleh: Monica. 2013. Yogyakarta: Kanisius
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. *Pedoman Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Anak Usia Dini
- Lexy, J Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Subar Junanto, L. P. (2018). Evaluasi Program Standar Kompetensi Lulusan Al Quran (SKL Al Quran) Di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan IAIN Surakarta Tahun 2017. *At Tarbawi*, 1-11.
- Subar Junanto, N. A. (2018). Evaluasi Program Pembelajaran di PAUD Inklusi dengan Model Context, Input, Process, and Product (CIPP) . *INKLUSI: Journal of Disability Studies* , 179-194.
- Subar Junanto, Riska Nur Rahmawati. *Hubungan Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Tingkah Laku Siswa Kelas IV di SDN Margomulyo 1 Kec Ngawi Kab Ngawi Tahun Pelajaran 2017/2018*. Skripsi tidak diterbitkan. Program FITK SURAKARTA
- Subar Junanto, T. U. (2019). Evaluation Model of Expertise Practice Programs for Early Childhood Educator Teachers. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 128-142.